BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang sudah dikenal semenjak Islam masuk ke Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan bahwa semenjak kurun waktu kerajaan Islam pertama di Aceh dan abad pertama Hijriyah, kemudian pada zaman Walisongo abad ke 17 sampai permulaan abad ke 20 banyak para ulama yang membuka cikal bakal desa baru. Disamping itu pola pikir dan sikap kelompok dilingkungan pesantren mulai dari kelompok kyai, instansi pemerintahan, petani, pedagang dan kelompok lainnya yang mempunyai hubungan fungsional ikut berpengaruh kepada keunikan pesantren.[1]

Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, yaitu lembaga yang digunakan untuk menyebarkan agama dan mempelajari agama Islam.Di Indonesia pesantren telah menjadi pusat pembelajaran dan dakwah.Di Indonesia pesantren mempunyai peran yang sangat penting karena merupakan sistem pembelajaran dan pendidikan tertua di Indonesia.[2] Peran Pesantren sudah diakui oleh banyak kalangan juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, terutama yang berhubungan dengan agama.

---

[1]Dawam Rahardjo, *Pembaharuan Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1983), 24.
[2] Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: LKIS, 2003), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut M. Arifin pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.[3]

Perkembangan pondok pesantren tersebut tidak lepas dari peran seorang ulama'. Peran ulama' sejak dulu sudah diakui memiliki dampak positif yang sangat besar bagi kemajuan bangsa Indonesia. Selain berperan besar dalam proses Islamisasi di Indonesia, mereka memiliki pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perkembangan Islam di Indonesia. Antusiasme pengikut ulama' atau selanjutnya disebut santri yang membuat para ulama' berinisiatif mendirikan pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan para santri yang ingin belajar ilmu agama kepada para ulama'. Keberadaan pesantren yang begitu menjamur di Indonesia memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan intelektualisme di Indonesia.

Di Indonesia, ada beberapa macam tipe pesantren berdasarkan klasifikasi pendalaman ilmu agama. Ada yang menonjol dalam bidang bahasa, ada pesantren yang unggul dalam bidang gramatikal arab, fiqih, sufisme, tahfidzul Qur'an dan yang lainnya. Untuk poin terakhir, yaitu tahfidul Qur'an menjadi pilihan judul yang akan dibahas dalam penelitian

[3]Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2003), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. Hal ini bukan tidak beralasan, selain memang para hafidz memiliki kedudukan istimewa di sisi Allah, sosok pendiri pesantren yang akan diangkat dalam penelitian ini sangatlah istimewa.

Terasa istimewa karena cikal bakal pesantren al-Anwar (pesantren dalam penelitian ini) yang telah bermetamorfosis menjadi pesantren tahfidzul Qur'an ini adalah sosok perempuan. Jika seorang perempuan diidentikkan dengan sumur, dapur, dan kasur, maka hal itu tidak tampak pada sosok Hj. Massuni'ah, pendiri pesantren al-Anwar Abar-abir Bungah Gresik. Ia berperan besar dalam pendirian pesantren al-Anwar yang dulunya hanya tempat belajar baca al-Qur'an. Kegigihannya patut mendapatkan apresiasi mengingat pesantren al-Anwar sekarang menjadi pesantren yang telah menelurkan generasi tahfidul Qur'an yang gemilang.

Pondok pesantren al-Anwar adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di sebelah utara Kota Gresik tepatnya di Desa Abar-abir, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur yang didirikan pada tahun 1998 oleh Hj. Massuni'ah. Sekitar tahun 1979 Hj. Massuni'ah mengajar al-Qur'an di masjid Desa Abar-Abir akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama karena mendapat larangan dari pemerintah orde baru. Karena banyak masyarakat yang membutuhkan ilmu yang dimiliki oleh Hj. Massuni'ah, akhirnya ia mengajak tetangga-tetangga berkumpul di balai rumah untuk belajar membaca al-Qur'an.

Seiring berjalannya waktu semakin banyak santri yang belajar sehingga balai rumah Hj. Massuni'ah tidak cukup. Hal itu membuat mbah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zubair Abdul Karim (guru Hj. Massuni'ah) memerintah untuk membangun tempat belajar al-Qur'an disebelah barat rumah Hj. Massuni'ah yang sekarang dijadikan asrama putera. Sekitar tahun 1989 ibu Hj. Massuni'ah bisa mendirikan tempat khusus untuk anak-anak belajar membaca al-Qur'an di Desa Abar-abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Disini penulis akan memfokuskan peran Hj. Massuni'ah dalam pendirian pondok pesantren al-Anwar yang berkembang menjadi pondok pesantren tahfidzul quran. Peran beliau juga tidak hanya di ruang lingkup pesantren, melainkan sebagai ketua Muslimat NU cabang Bungah dan berdakwah di berbagai pengajian di daerah-daerah, sehingga penulis merumuskan sebuah judul "Pesantren al-Anwar Abar-abir Bungah Gresik di bawah Asuhan Hj. Massuni'ah (1998-2013)

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka kami susun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Hj. Massuni'ah?
2. Bagaimana peran Hj. Massuni'ah dalam perkembangan Pondok Pesantren al-Anwar Abar-abir Bungah Gresik?
3. Apa saja faktor penunjang dan penghambat perkembangan pondok pesantren al- Anwar Abar-abir Bungah Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui biografi Hj. Massuni'ah
2. Mengetahui peran Hj. Massuni'ah dalam perkembangan Pondok Pesantren al-Anwar Abar-abir Bungah Gresik
3. Mengetahui Apa saja faktor penunjang dan penghambat perkembangan pondok pesantren al- Anwar Abar-abir Bungah Gresik?

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini besar harapan peneliti agar bisa bermanfaat bagi segenap pembaca, terutama bagi orang-orang yang berkepentingan. Manfaat yang dimaksud di sini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

   Manfaat pertama yang diperoleh oleh pembaca terkait penelitian ini adalah bertambahnya informasi dan khazanah keilmuan sehingga menambah keluasan berfikir.Manfaat berikutnya yaitu sebagai bahan tambahan refrensi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalm melakukan penelitian untuk melengkapi penelitian yang sudah ada, atau juga bisa dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa, terutama penelitian yang berhubungan dengan pesantren al-AnwarAbar-abir Bungah Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi segenap kalangan, khususnya orang-orang yang rindu terhadap tokoh perempuan yang bisa dijadikan suri tauladan. Penjabaran tentang biografi Hj.Massuni'ahakan menjadi tambahan motivasi bagi kita untuk lebih giat lagi menyiarkan Islam. Selain itu, dengan penelitian ini penulis berharap PondokPesantren al-Anwar Abar-Abir Bungah Gresik bisa dikenal lebih luas lagi oleh masyarakat, terutama masyarakat yang membutuhkan refrensi tempat untuk pura-putrinya dalam menghafal al-Qur'an.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan pendekatan sosiologis. Dengan Pendekatan historis penulis bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang terjadi di masa lampau. Sedangkan pendekatan sosiologis bila dipergunakan dalam penelitian, maka di dalamnya terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.Konstruksi sejarah dengan pendekatan sosiologis itu bahkan dapat pula dikatakan sebagai sejarah sosial, karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan dan status sosial, dan sebagainya.[4]

[4] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam penulisan penelitian ini penulis penulis menggunakan teori peranan.Peranan merupakan proses dinamis dari status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan,. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena antarkeduanya memiliki ketergantungan satu sama lain.[5]Gross, masson dan McEachern mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.Harapan-harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, maksudnya; kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan kita di dalam keluarga dan di dalam peranan peranan lainnya.[6]

Hj. Massuni'ah memiliki peranan yang sangat penting dalam pendirian pondok pesantren al-Anwar yang telah menelurkan manusia-manusia berkualitas. Hal ini tentu karena status sosial beliau menuntut beliau melaksanakan peranannya dalam masyarakat. Inilah yang dimaksud dengan teori peranan. Setiap individu yang ditokohkan memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun kehidupan dalam masyarakat.

[5] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali Press, 2009), 239-244.

[6]David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Terj. Paulus wirotomo (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1995), 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini peranan Hj.Massuni'ah yang sangat terasa manfaatnya adalah peranan dalam pendirian dan pengembangan pondok pesantren al-Anwar yang menjadi lahan dalam dakwah Islam dan lahan yang menelurkan generasi-generasi gemilang.

F. Penelitian Terdahulu

kajian tentang "Pesantren al-Anwar Abar-abir Bungah Gresik di bawah Asuhan Hj. Massuni'ah (1998-2013)" belum pernah dituliskan oleh beberapa mahasiswa dan penulis, baik dalam bentuk skripsi maupun buku. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pondok pesantren antara lain:

1. Skripsi berjudul" Pengaruh Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren Terhadap Penggunaan Hak Pilih Santri Zainul Hasan Genggong probolinggo Dalam Pemilihan Presiden 2014" dituilis oleh Mudawamah Fakultas Usuluddin Dan Filsafat, Jurusan Filasaf Politik islam, UIN Sunan Ampel Surabaya (Skripsi 2015). Skripsi ini membahas tentang bagaimana tipologi Kiai dalam pesantren Zainul Hasan Genggong, bagaiman santri pesantren Zainul Hasan Genggong paradigma menggunakan hak pilih dalam pelaksanaan pemilihan presiden 2014 dan seberapa besar pengaruh kepemimpinan kiai dalam pesantren terhadap penggunaan hak pilih santri pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dalam pemilihan presiden 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skripsi berjudul “Gaya Kepemimpinan KH. Syaiful Arief Rizal Di Pondok Pesantren Zainul Aziz Kota Probolinggo” ditulis oleh Rahmadhani Sobri W, Fakutas Dakwah Dan komonikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya (Skripsi 2014). Sekripsi ini membahas tentang gaya kepemimpinan Kiai Syaiful Arief Rizal di pondok pesantren Zainul Aziz kota Probolinggo.
3. Skripsi berjudul “Peranan K.H. Mahfudz Ma’shum Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukunanyar Dukun Gresik (1991-2012)”. Skripsi ini ditulis oleh Mega Dusturiyah Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. Skripsi ini membahas tentang biografi K.H. Mahfudz selaku pemimpin pondok pesantren Ihyaul Ulum. Selain itu, dijelaskan pula tentang sejarah Pesantren Ihyaul Ulum serta peran beliau dalam mengembangkan pesantren tersebut.
4. Skripsi berjudul “Peran K.H. Ahmad Chusnan Abdullah Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah al-Ibrohimi di Manyar Gresik Tahun 1990-2006”. Ditulis oleh JuwariyahJurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2016. Skripsi ini membahas tentang peran K.H. Ahmad Chusnan Abdullah dalam mengembangkan Pesantren Ushulul Hikmah serta upaya-upaya yang dilakukan untuk membuat pesantren lebih maju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Judul-judul di atas mempunyai sedikit kemiripan dengan judul yang dipilih oleh peneliti, yaitu tentang peran tokoh dan pesantren. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah sosok tokoh yang diangkat dan pesantren yang dipilih untuk penelitian.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah lazim juga disebut metode sejarah. Metode itu sendiri berarti cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Adapun yang disebut penelitian menurut Florence M.A. Hilbish (1952), adalah penyelidikan seksama dan teliti terhadap suatu masalah atau untuk menyokong atau menolak suatu teori.Oleh karena itu metode sejarah dalam penegrtiannya yang umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari persepektif historis.[7]

Louis Gottchalk menjelaskan bahwa Metode Sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.[8]Secara lebih ringkas, penelitian sejarah mempunyai empat langakah,yaitu:*Heuristik*, kritik atau verivikasi, *Aufassung* atau interpretasi, dan *Darstellung* atau historiografi.Sedangkan menurut Kuntowijoyo, sebelum melangkah

[7] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 43.
[8]Ibid.,43-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap empat ha tersebut, ada tambahan satu poin, yaitu pemilihan topi dan rencana penelitian.[9]

1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh.Heuristik adalah suatu teknik suatu seni, dan bukan ilmu. Heuristik merupakan tahapan mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber sejarah yang relevan dengan tulisan yang akan dikaji. Sumber sejarah bahan-bahan yang digunakan untuk mengumpulan data atau informasi yang nantinya digunakan sebagai instrumen dalam pengolahan data dan merekonstruksi sejarah.[10]Jadi secara ringkas, heuristik adalah teknik yang dilakukan oleh sejarawan untuk memperoleh atau mengumpulkan sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder.

a. Sumber primer

Sumber primer adalah kesaksian daripada seorang saksi yang melihat dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon.[11]Dalam rangka memperoleh sumber primer, penulis akan membawa bukti tertulis.Selain itu penulis juga akan melakukan wawancara dengan

[9] Ibid.
[10] G.J. Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997),116
[11]Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1969), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa nara sumber yang langsung melihat dengan mata kepala sendiri aktivitasHj Massuni'ah, terutama yang berhubungan dengan pendirian dan pengembangan pondok pesantren al-Anwar Abar-abir Bungah Gresik. Berikut ini adalah sumber primer tertulis maupun wawancara:

1) Ijazah Hj. Massuni'ah
2) Piagam-piagam yang diperoleh Hj. Massuni'ah
3) K.H. Fathan Anwari (Selaku Pengasuh Pondokpesantren sekarang dan anak dari Hj. Massuni'ah)
4) Ustd. Sholikhun (anak dari Hj. Massuni'ah adik K.H Fathan Anwari)
5) Ustd. Ali (anak dari Hj. Massunia'h adik K.H Fathan Anwari
6) Santri-santri senior Pondok Pesantren al-Anwar
7) Dan beberapa usatad-ustadzah yang mengajar dilingkungan Pondok Pesantren al-Anwar.
8) Dokumen pondok pesantren al-Anwar

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian daripada siapapun yang bukan saksi pandangan mata, atau seseorang yang tidak melihat kejadian tersebut.[12] Dalam memperoleh sumber sekunder Penulis juga mengumpulkan data-data sebagai bahan penulisan dan melakukan penelitian kepustakaan (*LibraryResearch*) dengan

[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merujuk kepada sumber-sumber yang berhubungan dengan tema dalam skripsi ini.

2. Verifikasi (kritik Sumber)

Keritik sumber dilakukan terhadap sumber-sumber yang dibutuhkan, kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai keontetikan sumber itu.Dalam hal ini peneliti menguji akan keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern; dan keabsahan tentang keshahihan sumber (kredibilitas) yang dielusuri melalui kritik intern.[13]

a. Kritik Intern

Kritik intern adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak untuk dipercaya kebenarannya. Dalam kritik intern, selain melihat isi sumber dari dokumen, peneliti juga bisa melihat tingkat kredibilitas sumber dari para saksi yang bisa disebut sumber primer. Peneliti akan meminta keterangan atau akan melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber tentang Peran Hj. Massuni'ah dalam pendirian dan pengembangan pondok pesantren al-Anwar Abar-abir Bungah Gresik, selanjutnya apabila terdapat beberapa perbedaan, maka peneliti akan mengambil pendapat yang paling banyak.

b. Kritik Ekstern

[13] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kritik ekstern adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan otentik atau asli. Otentisitas semua itu minimal dapat diuji melalui lima pertanyaan antaralain: kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber itu dibuat, dan apakah sumber itu dalam bentuk asli.[14]

Sumberyang diperoleh penulis merupakan sumber yang autentik, karena penulis mendapatkan sumber tersebut langsung dari K.H. Fathan melalui pemberian dokumen dan wawancara.Narasumber yang dipilih penulis juga merupkan orang-orang yang melihat langsung aktivitas Hj. Massuni'ah.

3. Interpretasi (penafsiran)

Interpretasi adalah upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentiknya terdapat saling hubungan satu dengan yang lainnya.Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah.Analisis sendiri berarti menguraikan, berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan.Namun, keduanya dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi menurut Kuntowijoyo.[15]

Pada tahapan ketiga, peneliti akan melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan, baik itu sumber primer maupun sumber sekunder. Penafsiran ini juga dilakukan dengan

[14]Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah,* 59-60.
[15]Ibid., 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis secara kritis sumber-sumber tersebut dan selanjutnya akan ditafsirkan sesuai kemampuan peneliti.

4. Historiografi

Historiografi adalah menyusun atau merekontruksi fakta-fakta yang tersusun yang didapatkan penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tulisan.[16]Historiografi adalah tahap terakhir dari metode sejarah. Setelah peneliti melewati tiga tahapan di atas, maka tahap pamungkas yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun penelitian ini menjadi rangkaian tulisan yang sistematis.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan tata urutan dalam penyusunan suatu tulisan yang akan memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi yang terkandung dalam suatu penulisan. Adapun secara keseluruhan, karya ilmiah ini terbagi atas lima Bab.

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari delapan subbab, yaitu; latar belakang yang menguraikan inti dari pokok bahasan dari penelitian yang diambil, lalu rumusan masalah yang merupakan pertanyaan dan inti permasalahan yang hendak diteliti dari pokok bahasan yang diambil. Selanjutnya adalah Tujuan Penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan ruang lingkup dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan

[16]Ibid., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirujukan kepada masalah yang telah dibatasi. Lalu subbab Kegunanaan Penelitian yang memberi penjelasan mengenai nilai dan manfaat penelitian, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.Dan juga ada subbab mengenai Pendekatan dan Kerangka Teoritik yang menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, sedangkan teori berfungsi sebagai alat untuk menganalisis fakta-fakta yang ditemukan.

Selanjutnya subbab menganai penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang karya tulis yang sama atau mirip. Dan subbab Metode Penelitian yang memuat penjelasan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian baik dari pengumpulan data sampai penulisan.Sistematika pembahasan, atau subbab terakhir dari Bab pertama menjelaskan tentang alur bahasan sehingga dapat diketahui secara koherensinya.

Bab kedua akanmenjelaskan biografi Hj. Massuni'ah. Bab ini akan menjelaskan tentang riwayat kehidupan beliau dari lahir hingga beliau wafat. Dalam bab ini akan dijelaskan dari mana beliau berasal, keturunan siapa, dan hal-hal yang berhubungan dengan riwayat kehidupan beliau. Penulis juga akan menjelaskan tentangjenjang karir hingga beliau berkeluarga.

Bab ketiga akan membahas tentang peranan Hj. massuni'ah dalam perkembangan pondok pesantren al-Anwar Abar-abir Bungah Gresik. Dalam hal ini akan dijelaskan tentang latar belakang berdirinya pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren al-Anwar serta perkembangan yang terdapat di dalamnya dari tahun ketahun.

Bab keempat membahas faktor penunjang dan penghambat perkembangan pesantren al-Anwar yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Bab kelima atau bab terakhir adalah bab penutup yang akan memaparkan kesimpulan dan saran-saran dari penulis setelah para pembaca selesai membaca karya tulis ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id